

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2011-2014)**

PUTERI DWI LAKSHITARUKMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine: 1) Earnings Management negative affect on firm value, 2) government ownership positive effect on firm value, 3) foreign ownership a positive effect on firm value.

This research was conducted at the company's annual financial statements of banks listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI) using 21 companies from 2011-2014 as the sample. Sampling using purposive sampling method. Analysis data using descriptive statistics test, classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, test heteroskedastisitas and hypothesis testing using multiple linear regression.

Results of the study: 1) earnings management does not affect on firm value, 2) government ownership positive effect on firm value, 3) foreign ownership does not affect on firm value.

Keywords: Earnings Management, Government Ownership, Foreign Ownership, Firm Value .

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti manajemen dan investor. Bagi manajemen laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan gambaran umum yang terjadi di perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang rasional yang kedepannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor laporan keuangan dibutuhkan untuk membuat keputusan menahan atau menjual saham di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang baik berarti laba yang diperoleh perusahaan tinggi, dengan tingkat laba tinggi perusahaan akan mampu menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang. Nilai perusahaan akan menurun akibat rendahnya kualitas laba yang dihasilkan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kredibilitas laporan keuangan tergantung pada pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Kredibilitas laporan keuangan dapat menurun salah satunya diakibatkan oleh manajemen laba. Manajemen laba merupakan perekayasa dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi pribadi (Kusumawardhani, 2012).

Manajemen laba merupakan masalah yang kontroversial, karena di satu sisi praktik ini bersifat legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Namun di sisi lain manajemen laba ini dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena dilakukan hanya untuk kepentingan beberapa pihak. Banyak kasus yang terjadi terkait praktik manajemen laba di industri perbankan salah satunya yaitu skandal Bank Century Tbk yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Bank Century Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2008 dimana banyak dicantumkan kredit fiktif serta aset yang tidak benar adanya nyatanya kondisi keuangan bank tersebut tidak sehat karena CAR Bank Century pada saat itu menunjukkan minus 3,5% berdasarkan temuan BPK sedangkan dalam laporan keuangan Bank Century menyatakan CAR perseroan berada pada posisi 2,5%. Kasus manajemen laba ini sering terjadi akibat asimetri informasi antara Bank Indonesia dengan bank-bank lainnya yang ada dalam pengawasan Bank Indonesia,

sehingga bank yang mengalami penurunan kondisi keuangan lebih memilih untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal (Rahmawati dkk, 2007). Dorongan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kepada pihak pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik, yang akan berpengaruh terhadap harga saham, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan bank memiliki peranan penting dalam menentukan pembentukan manajemen yang baik dari suatu bank tersebut. Manajemen yang mampu memaksimalkan fungsinya serta mengelola pemanfaatan sumber daya yang ada pada bank tersebut. Dengan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan kinerja yang mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan nilai perusahaan dari bank tersebut. Setiap Perusahaan perbankan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)* merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan. Struktur kepemilikan bank terdiri dari kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing, dengan adanya struktur kepemilikan maka akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Bank terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Kamil (2014), Haryudanto dan Yuyetta (2011) serta Riyanto dan Parinduri (2014), Dat (2013), Xu dan Hu (2013). Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil (2014), Haryudanto dan Yuyetta (2011) menggunakan variabel penelitian manajemen laba, variabel pemoderasi corporate governance dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan menambahkan variabel independen struktur kepemilikan bank sesuai dengan penelitian Riyanto dan Parinduri (2014), Dat (2013), dan Xu dan Hu (2013).

2. Metode pengukuran penelitian menggunakan proksi manajemen laba perbankan sesuai dengan proksi Beaver dan Engel

2. LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensinalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan.

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Konsep dari teori ini adalah hubungan yang terjadi diantara prinsipal dengan agen dimana dalam hubungan tersebut terdapat pertukaran jasa. Prinsipal adalah Pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan yang terlibat (Pertiwi, 2010). Menurut Darmawati (2005), teori keagenan didasarkan pada 3 asumsi yaitu asumsi informasi,

asumsi sifat manusia, dan asumsi keorganisasian. Asumsi informasi merupakan asumsi yang menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasional dan tidak menyukai resiko. Dan asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik keorganisasian dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dipicu oleh konflik keagenan akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan pengelola perusahaan (agen). Manajemen laba diwujudkan melalui tindakan memanipulasi laporan keuangan sesuai kepentingan agen (Fahmi, 2012). Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keuntungan untuk pihak tertentu walaupun keuntungan yang diperoleh hanya bersifat sementara (Darwis, 2012). Tindakan manajemen laba biasanya timbul akibat tekanan dari pihak top manajemen terlebih jika perusahaan tersebut telah *go public* hal ini semata mata untuk menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan selama ini dilakukan secara maksimal.

Struktur Kepemilikan Bank

Struktur kepemilikan pada industri perbankan dibagi menjadi 2 yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah dikelompokkan menjadi 2 yaitu Bank BUMN seperti Bank

Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank BUMD seperti BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur.

Kepemilikan bank swasta terdiri dari bank swasta asing dan bank swasta nasional. Bank swasta asing adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, sesuai peraturan PBI No.14/8/PBI/2012 tahun 2012 tentang Kepemilikan Saham asing memiliki jumlah saham lebih dari 40%. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri, seperti ABN AMRO bank, City Bank, sedangkan bank swasta nasional merupakan bank dengan seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Pendirian perbankan harus sesuai regulasi yang ada serta diatur oleh bank BI. Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya mematuhi regulasi perbankan sesuai bank BI namun juga harus memenuhi persyaratan dari Bapepam.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena nilai perusahaan sebagai penilaian investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Hardiyanti, 2012). Tingginya harga saham sebagai indikator tingkat kemakmuran pemegang saham, hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan para pemegang (Wahidawati, 2002). Dalam rangka mencapai nilai perusahaan yang baik

pada umumnya pengelolaan diserahkan pada para profesional (Susanti dan Mildawati, 2014). Rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value (PBV)*(Fahmi, 2011).

Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham), sehingga menimbulkan asimetri informasi (Darwis, 2012). .Asimetri informasi inilah yang dapat memicu terjadinya manajemen laba untuk menaikkan nilai perusahaan saat kondisi tertentu sehingga memicu kesalahan pemegang saham dalam memahami nilai perusahaan yang sesungguhnya. Manajer sebagai agen memiliki kewenangan terhadap penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan laba. Praktik manajemen laba menggunakan komponen akrual pada laporan keuangan sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar dan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan pada periode sekarang (Pamungkas, 2012). Kenyataannya tindakan ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena manajemen laba akan mengakibatkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya ini dipicu oleh pemisahan kepemilikan dan dan tindakan manajer yang tidak sesuai sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil (2014) menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Haryudanto dan Yuyetta (2011) menyatakan manajemen laba

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 2007-2009.

H1 : manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Pemerintah Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah dalam perbankan maka akan semakin meningkatkan usaha monitoring yang semakin efisien. Dengan efisiennya pengawasan dalam suatu perbankan maka akan menciptakan kinerja yang baik dengan menghasilkan jumlah laba yang tinggi, laba yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya yang ada secara efisien. Tentunya hal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal untuk mempengaruhi keputusan para pemegang saham, karena laba bersih yang tinggi menunjukkan, tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula.

Penelitian terdahulu Dat (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa *insider ownership* dan *government ownership* berpengaruh positif. Xu dan Hu (2013), kesimpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa

kepemilikan pemerintah setelah privatisasi (*dynamic ownership*) berpengaruh positif.

H2a : kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan

Kehadiran bank dengan kepemilikan asing ini dapat menunjang peningkatan kualitas serta pelayanan yang diberikan serta menumbuhkan persaingan di industri perbankan dalam rangka pemberian pelayanan dan pembuatan produk yang semakin kompetitif. Struktur kepemilikan asing ini menjadi sarana efektif dalam hal pengawasan manajemen untuk melengkapi struktur kepemilikan bank yang telah ada saat ini.

Bank asing memiliki keunggulan dalam hal teknologi yang digunakan dan kemampuan mengakses dengan jangkauan lebih luas, terlebih jika bank asing tersebut memiliki kantor cabang di berbagai negara. Hal ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi bank tersebut karena mampu menunjang keefektifan dalam kinerja sehingga akan berdampak langsung dalam peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Al-Amarnah (2014) menunjukkan kepemilikan asing secara positif berdampak pada kinerja bank (efisiensi operasional). Riyanto dan Parinduri (2014) menunjukkan bahwa *Foreign Owned Bank* adalah yang paling efisien.

H2b : kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang periode pelaporannya tahun 2011-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:(1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). (3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2014), baik data mengenai struktur kepemilikan bank dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan akan menggunakan rasio PBV(*price book to value*).

$$PBV = \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan

Market Value =

Book Value = Nilai Buku Ekuitas per lembar saham

Manajemen Laba

a) Langkah pertama yang dilakukan untuk mencari akrual diskresioneri adalah dengan terlebih dahulu mencari total akrual. Total akrual terdiri dari non akrual diskresioneri dan akrual diskresioneri. Total akrual merupakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

b) Setelah menentukan total akrual kemudian langkah yang kedua adalah mencari nilai koefisien dari masing-masing variabel berupa $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$. Untuk menentukan nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_t = \beta_0 + \beta_1 Co_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + e_t$$

Dimana :

- TA_t = Total Akrual
- Co_t = *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)
- $LOAN_t$ = *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)
- NPA_t = *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), aktiva produktif yang bermasalah ini digolongkan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya menjadi : (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet

ΔNPA_{t+1} = selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

c) Dari persamaan (2) di atas setelah mendapatkan nilai koefisien masing- masing variabel langkah selanjutnya mengestimasi non akrual diskresioneri per tahun. Non akrual diskresioneri merupakan komponen akrual yang terjadi akibat perubahan aktivitas perusahaan dan memang sewajarnya ada dalam laporan keuangan sehingga mudah untuk dideteksi. Estimasi non akrual diskresioneri dilakukan per tahun. Untuk menentukan non akrual diskresioneri dalam model Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) adalah sebagai berikut :

$$NDA_t = \beta_0 + \beta_1 Co_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + e_t$$

Dimana :

NDA_t = Non Diskresioneri Akrual

d) Setelah mendapatkan nilai non akrual diskresioneri per tahun dan juga sudah menentukan nilai total akrual per tahun menggunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), langkah terakhir adalah menentukan nilai dari akrual diskresioneri yang diperoleh dari pengurangan total akrual dengan non akrual diskresioneri seperti dalam persamaan berikut :

$$DA_t = Ta_t - NDA_t$$

Struktur Kepemilikan Bank

Kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing diukur menggunakan variabel dummy. Jika bank sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah maka diberikan nilai 1 dan jika tidak ada kepemilikan oleh pemerintah maka diberikan nilai 0. Kepemilikan asing akan diukur menggunakan variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi bank dengan kepemilikan asing. Jika suatu bank ada kepemilikan asing > 40% maka diberikan nilai 1 dan jika memiliki kepemilikan asing <40% maka diberikan nilai 0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2011-2014 yaitu sebanyak 41. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan data observasi sebanyak 84 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel bank yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

TABEL 4.1
RINGKASAN PROSES PEMILIHAN SAMPEL

| Uraian | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 | 41 |
| Perusahaan yang tidak memiliki data struktur kepemilikan | (14) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data manajemen laba | (6) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan datanya | 21 |

| | |
|---|------|
| lengkap 2011-2014 | |
| Jumlah sampel perusahaan selama empat tahun | 84 |
| Jumlah outlier | (16) |
| Total Olah Data | 68 |

Data Diolah oleh Peneliti

Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| manajemenlaba | 68 | -7760 | 12654 | 179.09 | 2542.948 |
| SKpem | 68 | 0 | 1 | .29 | .459 |
| SKasing | 68 | 0 | 1 | .56 | .500 |
| nilaiperusahaan | 68 | .48 | 2.49 | 1.2504 | .46857 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah(2016)

Tabel 4.2 menunjukkan dari 68 data Manajemen laba (DA_t) memiliki rata-rata sebesar 179,09 dengan standar deviasi sebesar 2542,948. Variabel struktur kepemilikan pemerintah (Skpem) memiliki rata-rata sebesar 0,29 artinya 29% bank dimiliki pemerintah dengan standar deviasi 0,459. Struktur kepemilikan asing (SKasing) memiliki rata-rata sebesar 0,56 artinya 56% bank memiliki kepemilikan asing dengan standar deviasi 0,500. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,2504 dengan standar deviasi 0,46857.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji Nilai F

TABEL
Hasil Uji Nilai F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|--|----------------|----|-------------|---|------|
|-------|--|----------------|----|-------------|---|------|

| | | | | | | |
|---|------------|--------|----|------|-------|---------|
| 1 | Regression | 2.325 | 3 | .775 | 4.004 | .011(a) |
| | Residual | 12.386 | 64 | .194 | | |
| | Total | 14.710 | 67 | | | |

a Predictors: (Constant), manajemenlaba, SKasing, SKpem

b Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Berdasarkan tabel menunjukkan uji nilai F pada nilai perusahaan diperoleh p-value $0,011 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen struktur kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, manajemen laba terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Adj R Square)

TABEL
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .398(a) | .158 | .119 | .43992 |

a Predictors: (Constant), manajemenlaba, SKasing, SKpem

b Dependent Variable: nilaiperusahaan

Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah (2016)

Berdasarkan tabel tampak bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,119 atau 11,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan manajemen laba secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 11,9%, sedangkan sisanya sebesar 88,1% (100% - 11,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (t Test)

TABEL
Hasil Uji Nilai T

| Variabel | Koefisien β | Nilai t | Sig | Kesimpulan |
|---------------|-------------------|---------|------|----------------|
| (constant) | 1.077 | 7.733 | .000 | |
| manajemenlaba | -1.0E-005 | -.466 | .643 | Tidak Didukung |
| SKpem | .462 | 2.708 | .009 | Didukung |
| SKasing | .071 | .454 | .651 | Tidak Didukung |

a Dependent Variable: nilaiperusahaan
Sumber : Hasil Data Sekunder Diolah(2016)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,077 - (1,0E-005)_1 DA_{it} + (0,462)_2 SkbPem + (0,071)_3 SkbAsn + \mu$$

Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan hasil manajemen laba yang menunjukkan nilai sig 0,643 > α (0,05). Artinya hipotesis variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Darwis (2012), menyebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fernandes dan Ferreira (2007) yang menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Pemerintah terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,462 dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05) sehingga variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis dua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dat (2013) dan Xu dan Hu (2013) bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan pada negara berkembang karena Semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah dalam perbankan maka akan semakin meningkatkan usaha monitoring yang semakin efisien.

Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,071 dengan signifikansi sebesar $0,651 > \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Reja (2014) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Al-Amareh (2014), Riyanto dan Parinduri (2014) yang menyatakan bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh manajemen laba, struktur kepemilikan pemerintah dan kepemilikan Asing pada nilai perusahaan dengan bahan observasi laporan tahunan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Keterbatasan

Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2011-2014, sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu manajemen laba, dan struktur kepemilikan bank yang terdiri dari pemerintah dan asing sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Al-Armaneh, Asma'a. 2014. "Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan." *International Journal of Economics and Finance*. Vol 6(6): 192-200. <http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v6n6p192>.
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting & Economics* Volume 22. Agustus- Desember: 177-206.
- Darmawati, Deni dkk. 2005. "Hubungan Corporate Governance, Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.1, Hal.65-81.
- Darwis, Herman. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, Januari 2012, Hal 45-55.
- Dat, Bui Tien.2013. "Bank Profitability and Liquidity: A Case of Vietnam Commercial Banks". *Thesis*. Hochiminh City International University School of Business: Vietnam.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fernandes, Nuno dan Ferreira, Miguel A. (2007). *The Evolution of Earnings Management and Firm Valuation : A Cross-Country Analysis. Working Paper*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, Nia. (2012). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.

- Haryudanto, Danang. dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2011. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap dan Nilai Perusahaan". <http://eprints.undip.ac.id>
- Husein, Umar. 2005. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Thesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C and W.H.Meckling, "Agency Costs and the Theory of the Firm", *Journal of Financial Economics*, 1976, page 305-360.
- Kamil, Fauzan. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Telkom, Bandung.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Noor, Nurul Fitri Mohd, Zuraidah Mohd Sanusia, Lee Teck Heang, Takiah Mohd Iskandar, dan Yusarina Mat Isa. 2015. "Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations". *Procedia Economics and Finance*. Volume 28, 2015. Hlm 126-135.
- Pamungkas, Dyas Tri. 2012. "Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia No 14/ 8 / PBI/2012 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum.
- Pertiwi, Diah Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2011. Dampak Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensinya pada Nilai

Perusahaan. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Rahman, A., Nora Azureen Abdul and Anis Farida Md Reja. 2014. Ownership Structure and Bank Performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 3 (5), pp: 483-488.

Rahmawati, dkk. (2007). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4, No. 3. Hal 173-183.

Riyanto, Rasyat A., Parinduri, Yohanes E. 2014. "Bank Ownership and Efficiency in the Aftermath of Financial Crisis: Evidence from Indonesia ". *Review of Development Economics* 18 (1). 93-106.

Siallagan, H., dan Machfoedz, M. 2006 Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan'. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Susanti, Rina dan Titik Mildawati .2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 1 (2014).

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. 23-26 Juli 2008.

Xu, Bo Bob dan Haiyi Amanda Hu (2013). The impact of government ownership on performance: Evidence from major Chinese banks, China.

